

IV. KEADAAN UMUM LOKASI

A. Gambaran Umum Kabupaten Karo

Kabupaten Karo merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Utara . Kabupaten Karo secara geografi berada pada letak $97^{\circ}55'$ - $98^{\circ}38'$ Bujur Timur dan $2^{\circ}50'$ - $3^{\circ}19'$ Lintang Utara. Total luas wilayah Kabupaten Karo yaitu 212.725 Ha dan terletak pada dataran tinggi pegunungan Bukit Barisan yang berada pada ketinggian 120-1600 m diatas permukaan laut. Ibukota Kabupaten Karo adalah Kabanjahe yang berjarak 75 Km atau 1,5 jam perjalanan darat dari Kota Medan yang merupakan ibukota dari Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten karo terdiri dari 17 kecamatan dan 269 desa/kelurahan dengan pusat pemerintahan Kabupaten Karo berada di Kabanjahe.

Kabupaten Karo yang terletak di dataran tinggi dan dikelilingi oleh Bukit Barisan dan dua gunung merapi yang masih aktif yaitu Gunung Sinabung dan Gunung Sibayak. Gunung merapi Sibayak yang berolaksi di atas ketinggian 2.172 m dari permukaan laut. Secara administratif Kabupaten Karo memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebalah Utara berbatasan dengan Kabupaten Langkat dan Deli serdang.
2. Sebelah Timur berbatsan dengan Kabupaten Simalungun dan Deli Serdang.
3. Sebelah Selatan berbatsan dengan Kabupaten Dairi dan Kabupaten Toba Samosir.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tenggara/Provinsi NAD.

Kabupaten Karo memiliki 17 kecamatan dengan total jumlah penduduk ditahun 2010 berjumlah 350.960 jiwa, sedangkan pada pertengahan tahun 2014

jumlah penduduk meningkat menjadi 382.622 jiwa. Berikut jumlah penduduk berdasarkan kecamatan:

Tabel 3. Jumlah dan Kepadatan Penduduk Per Kecamatan Di Kabupaten Karo Tahun 2014

No.	Kecamatan	Luas Wilayah/ (Km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (jiwa/ Km ²)
1	Mardinding	267,11	18.601	69,64
2	Laubaleng	252,60	19.391	76,77
3	Tigabinanga	160,38	21.329	132,99
4	Juhar	218,56	13.877	63,49
5	Munte	125,64	20.672	164,53
6	Kutabuluh	195,70	11.124	56,84
7	Payung	47,24	11.601	245,58
8	Tiganderket	86,76	13.757	158,56
9	Simpang Empat	93,48	20.009	214,05
10	Naman Teran	87,82	15.886	13.951
11	Merdeka	44,17	15.158	343,17
12	Kabanjahe	44,65	70.890	1.587,68
13	Berastagi	30,50	48.050	1.575,41
14	Tigapanah	186,84	32.500	173,95
15	Dolat Rayat	32,25	9.047	280,53
16	Merek	125,51	19.655	156,60
17	Barusjahe	128,04	23.010	179,71
Jumlah		2.127,25	382.622	179,87

Sumber: Karo Dalam Angka 2014

Kepadatan penduduk diperkirakan sebesar 180 jiwa/Km² dan laju penduduk Kabupaten Karo tahun 2010-2014 sebesar 2,18 persen per tahun 2014. Kabupaten Karo memiliki jumlah penduduk laki-laki yang lebih sedikit dibandingkan dengan perempuan. Laki-laki berjumlah 189.815 jiwa dan untuk perempuan berjumlah 192.807 jiwa.

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Naman Teran terletak di atas permukaan laut yaitu 1.300-1450 meter dengan temperatur usuhu udara 16°C-17°C. Luas wilayah Kecamatan Naman Teran yaitu 87,82 Km² dengan total jumlah desa yaitu 14 desa. Berikut batasan wilayah Kecamatan Naman Teran:

1. Sebalah Utara berbatasan dengan Kabupaten Langkat dan Deli Serdang.
2. Sebalah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Payungan dan Simpang Empat.
3. Sebalah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tiganderket.
4. Sebalah Timur berbatasan dengan Kecamatan Merdeka.

Kecamatan Naman Teran memiliki jumlah penduduk yaitu 14.460 jiwa dengan kepadatan penduduk yang mencapai 165 jiwa km². Penduduk dengan jenis kelamin laki-laki yaitu 7.362 jiwa sedangkan untuk perempuan yaitu 7.098 jiwa. Sebagian besar penduduk Kecamatan Naman Teran adalah petani dengan total jumlah petani yaitu 9.576 petani.

C. Keadaan Penduduk

Kecamatan Nman Teran memiliki 14 desa salah satunya Desa Kuta Rayat memiliki luas wilayah 1.081 Ha dan terletak tepat di bawah kaki gunung Sinabung yang memiliki penduduk dengan jumlah 2.383 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.225 dan perempuan sebanyak 1.158. hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Banyaknya Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin tahun 2107.

No	Jenis Kelamin	Jumlah penduduk	Persentase (%)
1	Laki-laki	1.225	51,40
2	Perempuan	1.158	49,84
	Jumlah	2.383	100,00

Sumber: Naman Teran Dalam Angka 2017

Penduduk Desa Kuta Rayat memiliki mata pencaharian yang bermacam-macam, tetapi mata pencaharian yang dominan yaitu petani. Hal ini dikarenakan letak Desa Kuta Rayat yang tepat dibawah kaki Gunung Sinabung dan dengan suhu yang sesuai untuk berbudidaya berbagai macam komoditas. Dapat dilihat pada tabel 3 yaitu mata pencaharian penduduk di Desa Kuta Rayat tahun 2016.

Tabel 5. Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Kuta Rayat Tahun 2017

No	Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Pertanian	1.884	99,47
2	Industri Rumah Tangga	0	0,00
3	PNS/ABRI	10	0,53
4	Lain-lain	0	0,00
Jumlah		1.894	100

Sumber: Naman Teran Dalam Angka 2017

Pada tabel 5 bisa dilihat bahwa mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Kuta Rayat yaitu sebagai petani dengan sebanyak 1.884 dengan Persentase 99,47%. Hal ini bahwa sebagian besar aktivitas perekonomian didukung oleh sektor pertanian. Mata pencarian sebagai PNS/ABRI di Des Kuta Rayat sebanyak 10 dengan Persentase sebesar 0,53%.

D. Kondisi Pertanian

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor pendukung pembangunan ekonomi di suatu wilayah. Sektor penghasil utama di Desa Kuta Rayat adalah sektor pertanian dan sebagian besar penduduk Desa Kuta Rayat bergantung pada pertanian. Komoditas yang diusahakan oleh masyarakat Desa Kuta Rayat adalah komoditas sayuran, kopi, dan jagung. Untuk komoditas sayuran Desa Kuta Rayat mengusahakan empat jenis sayuran yaitu kubis, cabai, tomat, dan kentang. Berikut adalah tabel luas lahan komoditas sayuran di Kecamatan Naman Teran.

Tabel 6. Luas Lahan Tanaman Sayur di Desa Kuta Rayat

No	Sayuran	Luas Lahan (Ha)
1	Kubis	33,75
2	Cabai	31,25
3	Tomat	14,41
4	Kentang	28,58
Jumlah		107,99

Sumber: UPT Pertanian Kecamatan Naman Teran

Berdasarkan tabel 6 total luasan lahan tanaman sayuran di Desa Kuta Rayat yaitu 107,99 Ha, dengan luas lahan m^2 sebesar $1.079.900 m^2$. Hal tersebut

karena sebagian besar penduduk Desa Kuta Rayat bekerja sebagai petani sayuran. Desa Kuta rayat merupakan pusat penghasil sayuran Kecamatan Naman Teran. Lokasi desa yang pas berada di kaki gunung membuat daerah ini berpotensi membudidayakan tanaman sayuran dan di dukung dengan suhu udara yang pas.

Komoditas unggulan dari Desa Kuta Ruyat yaitu komoditas sayuran, komoditas ini dipasarkan sampai keluar desa bahkan sampai ke Kota Medan. Hasil sayuran Desa Kuta Rayat cukup terkenal di berbagai pasar tradisinal baik pasar tradisional di tingkat kabupaten ataupun tingkat provinsi. Fasilitas merupakan salah satu faktor pendukung untuk majunya pertanian Desa Kuta Rayat sangatlah penting. Seperti fasilitas sarana umum yaitu jembatan atau akses jalan baik merupakan hal yang penting untuk diperhatikan untuk memasarkan sayuran. Jika akses jalan yang sulit dan rusak maka proses pemasaran sayuran juga akan cukup sulit untuk dilakukan.

Biasanya petani menjual hasil panen kepada agen sayuran yang mendatangi langsung petani. tidak semua jenis sayur di panen oleh petani seperti, sayuran kubis, cabai, dan tomat yang di panen oleh agen yang akan membeli sayuran tersebut. Sementara itu untuk tanaman kentang petani memanen hasil sendiri dan ada beberapa yang datang langsung ke lahan pertanian mereka. Petani Desa Kuta Rayat membudidayakan empat enis sayuran dalam satu lahan. Biasanya petani menanam jenis sayuran yaitu kubis, cabai, tomat, dan kentang. Peteni membagi lahan yang dimilikinya untuk ditanai ke empat sayura tersebut, biasanya petani menanam sayuran berdasarkan hasil panen terbanyak. Seperti pada musim tanam pertama petani menanam kubis dengan luas lahan 2000 m² dan

pada saat dijual ke agen, harga sayuran tersebut rendah di karenakan permintaan dipasar yang kurang dan hasil panen yang tidak cukup bagus, sehingga membuat harga sayuran kubis menjadi rendah. Hal ini membuat petani memperkecil luas area tanam untuk kubis di musim tanam berikutnya, dan begitu seterusnya.

Petani Desa Kuta Rayat juga menanam sayuran berdasarkan permintaan atau pesanan dari agen. Biasanya agen meminta petani untuk menanam sayuran yang harga jualnya tinggi dan banyak dibeli oleh konsumen. Petani Desa Kuta Rayat juga menanam kopi sebagai tanaman sampingan. Petani menanam kopi sebagai mata pencaharian lain jika terjadi gagal panen terhadap sayuran yang mereka tanam. Semenjak sering terjadinya letusan gunung merapi atau erupsi oleh Gunung Sinabung, membuat petani menanam kopi sebagai mata panceharian sampingan, dikarenakan kopi yang tahan terhadap abu vulkanik dan hama. Berikut merupakan cara budidaya komoditas sayuran di Desa Kuta Rayat.

1. Kubis

Kubis atau paling sering disebut kol oleh masyarakat setempat merupakan jenis sayur yang sudah sejak lama di tanam oleh masyarakat khususnya petani Desa Kuta Rayat. Perkembangan komoditas ini sangat baik dikarenakan kondisi cuaca, suhu, dan jenis tanah yang sesuai untuk menanam komoditas ini. Kubis merupakan salah satu jenis komoditas yang tidak tahan lama sehingga selesai dipanen maka akan segera dijual petani ke agen-agen setempat ataupun agen di luar desa. Untuk pengolahan lahan kubis sebagian petani Desa Kuta Rayat menggarap lahan menggunakan teknologi yaitu mesin traktor dan ada sebagian petani menggunakan cangkul dan sabit. Biasayan petani mengeloha lahan dicampur

dengan pupuk kandang yang dibeli petani dari agen Kota Medan, dikarenakan petani tidak memiliki ternak untuk membuat pupuk kandang sendiri.

Setelah pengolahan lahan selesai petani menggunakan bibit kubis yang sudah siap tanam atau dipindahkan dilahan yang sudah diolah. Jarak antar tanaman kubis yaitu 50 cm. Penyiraman dilakukan hanya sekali saja yaitu pada saat awal penanaman dan setelah itu tanah ditutupi oleh plastik putih, ini berguna untuk menjaga kelembapan tanah. Pada saat 30 hari memasuki panen plastik tersebut dibuka dan dilakukan penyiraman kembali. Penggunaan pupuk yang dipakai petani Desa Kuta Rayat yaitu 1:1. Pemupukan dilakukan pada saat kubis berusia 20-25 hari, pemberian pupuk dilakukan dengan cara ditabur. Apabila sudah masuk 90 hari -100 hari, maka kubis sudah dapat di panen. Tetapi petani Desa Kuta Rayat tidak melakukan panen, karena pada saat menjelang seminggu mau panen, petani melelang hasil panen kubisnya kepada para agen. Agen yang membeli dengan harga tertinggi maka agen tersebut yang memanen tanaman kubis tersebut.

2. Cabai

Budidaya cabai dilakukan dengan cara pengolahan lahan yang dilakukan dengan traktor bagi petani yang memiliki luas lahan diatas 3000 m² dan 2000-1000 m² di olah dengan menggunakan cangkul dan sabit. Lahan diolah dengan menggunakan pupuk kandang kemudian setah itu dicampur oleh pupuk dan disiram agar lahan lembap kemudian ditutup oleh mulsa hitam perak. Penanaman dilakukan dengan cara meindahkan bibit dari *polybag* ke lahan yang sudah selesai di garap. Untuk pengolahan panen dan pasca panen di lakukan oleh agen, sistem yang digunakan sama dengan kubis yaitu menggunakan sistem panen lelang.

Sistem panen lelang ini dilaksanakan dengan penetapan harga tertinggi yang ditetapkan oleh agen. Petani lebih memilih tidak memanen sendiri jika agen menetapkan harga yang rendah.

3. Tomat

Budidaya tomat dilakukan dengan cara pembajakan lahan yang dicampur oleh pupuk kandang, dan di campur dengan pupuk yang lainnya. Setelah pengolahan lahan selesai kemudian pindahkan bibit tomat yang dari *polybag* ke lahan. Setelah pemindahan selesai lahan yang sudah ditanami tomat ditutup menggunakan plastik bening putih untuk menjaga kelembapan tanah. Memasuki umur 5 hari penutup dibuka untuk penguatan tanaman, kemudian dilakukan penyemprotan pestisida. Penyiraman dilakukan dengan seminggu sekali kalau tidak turun hujan. Pada saat memasuki waktu panen petani langsung menjualnya kepada para agen dengan menggunakan sistem lelang. Petani mendapatkan uang dari agen yang membayar tertinggi, penetapan harga jual ditetapkan oleh agen, untuk tanaman tomat agen memperoleh 1 sampai 8 kali petik tomat lalu dikalikan dengan harga per kg yang sudah ditetapkan oleh agen.

4. Kentang

Budidaya kentang dilakukn dengan cara pembajakan tanah yang di campur dengan pupuk kandang dan tanah dalam keadaan lembap dan tidak terlalu basah. Kemudian pindahkan bibit kentang ke lahan dengan jarak tanam 20-30 cm dan ditutup dengan plastik putih bening untuk melembabkan kondisi tanah. Penyiraman kentang dilakukan tergantung oleh kondisi tanah dan cuaca. Tetapi petani di Desa Kura Rayat jarang melakaukan penyiraman diakrenakan suhu dan curah hujan yang cukup tinggi. Ketika umur kentang sudah memasuki 90-120 hari

maka petani sudah dapat memanen kentang. Pemanenan kentang yang perlu diperhatikan adalah jangan terlalu tua atau teralalu dini, hal ini akan membuat kualitas kentang rendah. Berbeda dari tiga komoditas lainnya, kentang di panen langsung oleh petani tidak di panen oleh agen.